



# JURNAL ILMIAH SOCIETY

Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan  
Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

Edisi IV (Juli - Agustus 2013)

ISSN : 2337-4004

Pengaruh Implementasi Entrepreneurial Government Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah di Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Oleh Joan Grace J. Pinontoan; Prof. Dr. Drs. John Hein Goni; Dr. Drs. William Areros, Msi; Drs. Christoffel Kojo, SE, Msi

Kajian Keberhasilan Workshop Program Wirausaha Mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. Oleh Alfred F. Pongoh; Dr. Drs. William Areros, Msi ; Prof. Dr. Drs. John Hein Goni; S. S. Pangemanan, SE, MSA.

Pengaruh Faktor Psikologi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk *SMARTPHONE BLACKBERRY* di STAIN Manado. Oleh Aditya F. Toreh

Studi Kepuasan Wisatawan Mancanegara di Sulawesi Utara. Oleh Irene G. Schouten; Dr. Silvy L. Mandey, SE, MS; Prof. Dr. Drs. John Hein Goni; Drs. Christoffel Kojo, SE, MSi.

Kajian Sosial Tentang Kriminalitas di Kelurahan Mahakeret Barat Kecamatan Wenang Kota Manado. Oleh Mery Octovian Runtuwene; Prof.Dr.Drs.John Hein Goni; Prof. Dr. Drs.F. Kerebungu, MSi; Dr.Drs.H. D. Pangemanan, MSi.

Kajian Mitivasi Belajar mahasiswa Penerima Beasiswa Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi. Oleh Maartje Dimpudus; Prof. DR. F. Kerebungu, M.S; Prof. DR. Ir. S. Berhimpon, MS, M.APP.Sc; Dr. Drs. M.G. Ruindungan, M.Pd

Profesionalisme Pegawai pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Minahasa. Oleh Dianny A. Dien; Dr. Drs. Johny Lumolos, M.Si; Prof. Dr. Drs, John Hein Goni; Drs. N. R. Pioh, M.Si.

Pengaruh Peran Pemerintah dan Usaha Mikro Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Karame Kecamatan Singkil Kota Manado. Oleh Johny Lumowa; Dr. Drs. W. F. Pesoth, M S; Dr. C B. D. Pakasi, SP, M. Si; Prof. Dr. Drs. John. Hein. Goni.

Kajian Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Distrik Ilaga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. Oleh : Thomas Tabuni; Prof. Dr. Drs. John Hein Goni; Dr. Drs. I. Nengah, M.Si; Dr. Dra. Benedicta J. Moku, MSi.

Efektivitas Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Dalam Peningkatan Prestasi Kerja Pegawai di Sekretariat Daerah Kota Manado Oleh Lidwine Tombuku; Prof.Dr.Ir V.V. Rantung,MS; Prof. Dr. Drs. J.H. Goni;. Dr.Drs W.F Pesoth, M.S

Penerbit dan Alamat Redaksi :

Jurnal Ilmiah SOCIETY Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan

Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

Jalan Kampus Unsrat Bahu - Manado 95115

Telp. 0431-827441, 827240, Fax. 0431-821212. Laman <http://unsrat.ac.id>

Contact Person : 081221007654/ 081325600308

## PENGANTAR REDAKSI

Pujian syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sebab oleh karena hikmat dan tuntunanNYA sehingga Jurnal Ilmiah SOCIETY dapat menyelesaikan terbitan edisi ke empat.

Pengembangan ilmu pengetahuan secara umum, dan khususnya pengelolaan sumberdaya pembangunan menjadi semakin berkembang oleh karena salah satunya melalui ditemukannya konsep – konsep baru dan eksplorasi teori melalui hasil – hasil penelitian. Menjadi sebuah harapan sekiranya tulisan – tulisan dalam edisi keempat ini semakin menambah cakrawala berfikir para ilmuan dan pemerhati masalah sumberdaya pembangunan. Untuk sama – sama dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan penyelesaian permasalahan bangsa dan daerah.

Terima kasih untuk para penulis yang telah mempercayakan Jurnal Ilmiah SOCIETY sebagai media dalam mempublikasikan hasil – hasil penelitiannya dan semua pihak yang telah membantu diterbitkannya edisi ke empat ini.

Redaktur

## DAFTAR ISI

Pengantar Redaksi.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Pengaruh Implementasi Entrepreneurial Government Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah di Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. Oleh Joan Grace J. Pinontoan; Prof. Dr. Drs. John Hein Goni; Dr. Drs. William Areros, Msi; Drs. Christoffel Kojo, SE, Msi.....	1
Kajian Keberhasilan Workshop Program Wirausaha Mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Manado. Oleh Alfred F. Pongoh; Dr. Drs. William Areros, MSi ; Prof. Dr. Drs. John Hein Goni; S. S. Pangemanan, SE, MSA.....	11
Pengaruh Faktor Psikologi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk <i>SMARTPHONE BLACKBERRY</i> di STAIN Manado. Oleh Aditya F. Toreh....	21
Studi Kepuasan Wisatawan Mancanegara di Sulawesi Utara. Oleh Irene G. Schouten; Dr. Silvy L. Mandey, SE, MS; Prof. Dr. Drs. John Hein Goni, Drs. Christoffel Kojo, SE, MSi.....	31
Kajian Sosial Tentang Kriminalitas di Kelurahan Mahakeret Barat Kecamatan Wenang Kota Manado. Oleh Mery Octovian Runtuwene; Prof.Dr.Drs.John Hein Goni; Prof. Dr. Drs.F. Kerebungu, MSi; Dr.Drs.H. D. Pangemanan, MSi.	41
Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai negeri sipil kantor kelurahan di Kecamatan Malalayang. Oleh Mei Hastuti .....	51
Evaluasi Kebijakan Penempatan Ibu Kota Kecamatan Kepulauan Botang Lomang di Desa Bajo. Oleh Iksan Mursid; Dr. Drs. Johny Lumolos, M.Si; Prof. Dr. Drs, John Hein Goni; Godlieb. N Mamahit, SH, MH.....	61
Pengaruh Peran Pemerintah dan Usaha Mikro Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Karame Kecamatan Singkil Kota Manado. Oleh Johny Lumowa; Dr. Drs. W. F. Pesoth, M S; Dr. C B. D. Pakasi, SP, M. Si; Prof. Dr. Drs. John. Hein. Goni.....	71
Kajian Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Distrik Ilaga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. Oleh : Thomas Tabuni; Prof. Dr. Drs. John Hein Goni; Dr. Drs. I. Nengah, M.Si; Dr. Dra. Benedicta J. Mokalalu, MSi. ....	81

**KAJIAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN  
DI DISTRIK ILAGA KABUPATEN PUNCAK PROVINSI PAPUA**

Oleh :

Thomas Tabuni<sup>27</sup>  
Prof. Dr. Drs. John Hein Goni<sup>28</sup>  
Dr. Drs. I. Nengah, M.Si<sup>29</sup>  
Dr. Dra. Benedicta J. Moku, MSI<sup>30</sup>

*Abstract*

*Empowerment of the Poor in Ilaga District Peak District has often done since splitting in 2007 to 2013 through the Poverty Reduction program but poor citizens in District Ilaga not diminished but increased. The study reveals the causes behind the existing problems through qualitative research methods. By setting 10 informants, data were collected through interviews, observations in the field where research, and the data analyzed data reduction, data display and conclusion.*

*The results showed that the empowerment program implemented by the current government less successfully implemented by the district Ilaga, because the narrow mindset and not supported by an adequate education. For the success of this program required the involvement of all community Ilaga district with a good mindset change.*

*Keywords: Empowerment, Community, Education, Health*

**PENDAHULUAN**

Distrik Ilaga sampai pada tahun 2013 ini masih dihuni oleh penduduk asli Papua, yakni suku Dani. Sebelum pemekaran tahun 2007 warga penduduk asli suku Dani hanya memiliki 6 (enam) orang yang bekerja sebagai PNS. Sekarang setelah menjadi ibu kota Kabupaten Puncak, pembauran penduduk antar suku semakin lebih terbuka, sehingga penduduk yang ada di Distrik Ilaga saat ini tidak hanya berasal dari suku Dani saja, melainkan dari suku-suku lain di Papua serta suku-suku lain di Indonesia. Pembauran ini menjadi lebih semarak

---

<sup>27</sup> Mahasiswa Pada Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

<sup>28</sup> Dosen Pada Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

<sup>29</sup> Dosen Pada Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

<sup>30</sup> Dosen Pada Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

dengan kehadiran anggota Polisi dan TNI yang semakin banyak sesuai kebutuhan daerah Kabupaten.

Kehidupan ekonomi penduduk asli (suku Dani) 100% mengandalkan pertanian, dengan komoditi utama yakni tanaman palawija, seperti kacang, jagung, umbi-umbian serta sayur mayur. Selain itu penduduk juga berbudi daya kelinci, ayam, babi, serta kolam ikan.

Pemberdayaan masyarakat miskin di Distrik Ilaga Kabupaten Puncak selama ini dilakukan merata di 9 (sembilan) distrik dengan berbagai jenis kegiatan, seperti pelatihan ketrampilan mengolah kebun, mengolah sagu, pemupukan, program KB, beternak babi, beternak unggas, dan lain-lain bagi masyarakat miskin. Mengingat luasnya daerah serta kesulitan transportasi maka Penulis hanya akan memilih Distrik Ilaga sebagai tempat penelitian dan lebih fokus di tiga desa yang ada di dalam Kota Ilaga, yakni Desa Kimak, Desa Wuloni, Desa Kago, dengan asumsi bahwa desa – desa ini masih merupakan desa miskin dan hingga kini sudah banyak kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Beberapa jenis pemberdayaan lain yang telah dilakukan pemerintah selama ini, di antaranya:

1. Pada tahun 1998/1999 berupa IDT, dengan formulasi dana tunai langsung diberikan kepada penduduk miskin. Hingga tahun 2013 ini program tersebut hilang jejak.
2. Pada tahun 2007 pemerintah provinsi mengalokasikan dana melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dengan Respek, langsung ke desa-desa yang bersumber dari dana Otonomi Khusus (Otsus) dalam bentuk *Black Grant* sebesar Rp 100.000.000. (seratus juta rupiah) per desa. Uang tunai tersebut diberikan langsung kepada kepala keluarga Rp.600.000 dalam bentuk dana bergulir. Sampai saat ini masih berlangsung, dan hasilnya perlu penelitian.

Pemerintah juga telah menggulirkan program pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Program Pengentasan Kemiskinan Pedesaan oleh pemerintah Kabupaten Puncak di Distrik Ilaga dengan kebijakan yang dikenal dengan Program Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan (P2KP) seperti termuat

dalam rumusan dan pelaksanaan strategi pemberdayaan masyarakat miskin Distrik Ilaga Tahun 2007 – 2010 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Pemerintah Distrik Ilaga Nomo 58 Tahun 2007.

Program pemberdayaan masyarakat miskin di Distrik Ilaga hingga kini tetap digulirkan dengan harapan optimalisasi faktor-faktor mendasar yang berhubungan dengan penyebab kemiskinan, seperti ketersediaan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, layanan kesehatan, dan peningkatan pendidikan yang relatif masih rendah. Pendidikan dan pengangguran membutuhkan sentuhan khusus atau harus ada program-program khusus karena kedua hal ini sudah menjadi masalah sangat kronis. Sayangnya, kedua masalah ini “didiamkan atau diendapkan,” tidak pernah dipermasalahkan, akibatnya lahir opini bahwa masyarakat telah mendapatkan pelayanan pendidikan yang memadai. Kenyataan di lapangan saat ini banyak anak – anak usia sekolah tidak menikmati pendidikan yang baik. Sehingga masih banyak penduduk yang tidak bisa berbicara bahasa Indonesia, membaca dan berhitung.

Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Distrik Ilaga Kabupaten Puncak sudah sering dilakukan oleh Pemerintah Papua. Sejak pemekaran 2007 hingga tahun 2013 program Pengentasan Masyarakat Miskin masih tetap digulirkan oleh pemerintah Kabupaten Puncak juga Distrik Ilaga dengan berbagai jenis kegiatan. Namun, warga masyarakat miskin di Distrik Ilaga bukannya berkurang melainkan semakin bertambah. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan Kajian Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Distrik Ilaga Kabupaten Puncak Provinsi Papua.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pemberdayaan Masyarakat

Anwar dalam Wahyudi (2003) berpendapat bahwa proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diterapkan berbagai pendekatan. Salah satu diantaranya adalah pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat bukan hal yang sama sekali baru, tetapi sebagai strategi dalam pembangunan relatif belum terlalu lama dibicarakan. Istilah pemberdayaan

masyarakat dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan yang bersangkutan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya memperkuat unsur-unsur keberdayaan itu untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang berbeda dalam kondisi tidak mampu dengan mengadakan kekuasaan sendiri sehingga dapat keluar dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat (Kartasmita, dalam Verhagen, 1997).

Secara etimologis pemberdayaan berasal pada kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Pengertian "proses" menuju pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis sistematis yang dicerminkan pentahapan upaya mengupa masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. Proses akan merujuk pada suatu tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah, baik *knowledge*, *attitude*, maupun *practice* (KAP) menuju pada penguasaan pengetahuan, sikap perilaku sadar dan kecakapan ketrampilan yang baik.

Berkenan dengan pemaknaan konsep pemberdayaan masyarakat, Winarni dalam Supartono, (2007) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian. Pada hakekatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat diketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali,

dan kemudian dikembangkan. Jika asumsi ini yang berkembang, maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupa untuk mengembangkannya. Di samping itu pemberdayaan hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan, pemberdayaan sebaliknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.

Menurut Sumodinigrat dalam Achmad (2005) pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Sebagai mana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.

## 2. Masyarakat Miskin

Shadily dalam Sumarjan (1983), dari sudut pandang Sosiologi masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu. Masyarakat terdiri dari golongan besar dan kecil dimana beberapa manusia yang satu sama lainnya memiliki hubungan secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat menunjuk pada warga atau anggota pergaulan sebuah desa atau kota tertentu atau suku-suku bangsa. Berarti masyarakat ialah kelompok sosial yang memenuhi kriterianya yaitu pergaulan hidup di mana mereka mengadakan interaksi, dan komunikasi sosial, dengan demikian dapatlah dirumuskan bahwa masyarakat ialah wadah dan wilayah kehidupan kelompok yang ditandai dengan batas-batas tempat tinggal dan prasarana sosial yang tumbuh di dalamnya yang menumbuhkan nilai-nilai, norma-norma yang ditentukan oleh kehidupan pergaulan masyarakat itu.

Abdulsyani dalam Badruddin (2009), mendefinisikan masyarakat sebagai suatu *Coherence of mind*, yaitu: suatu kebersamaan dan kebersatuan antara banyak alam pikiran yang pada dasarnya searah, atau suatu hidup berbagai bidang

spiritual masyarakat dengan nilai-nilai budaya, perasaan, keyakinan dan struktur-strukturnya ada di dalam kepala para anggotanya. Walaupun manusia dipisahkan dari orang lain oleh tubuhnya namun oleh pikiran ia bersatu dengan mereka.

Menurut Kartasasmita (1999) kemiskinan di sebabkan oleh kekurangan-kekurangannya, yaitu: Rendahnya taraf pendidikan, Rendahnya derajat kesehatan. Taraf kesehatan dan gizinya rendah menyebabkan rendahnya daya tahan fisik, daya piker, Terbatas lapangan kerja, Kondisi keterisolasian. Menurut Hall dan Midgley (2004:14), kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kondisi deprivasi materi dan sosial yang menyebabkan individu hidup di bawah standar kehidupan yang layak, atau kondisi di mana individu mengalami deprivasi relative dibandingkan dengan individu yang lainnya dalam masyarakat. John Friedman, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidaksamaan kesempatan untuk mengakumulasikan basis kekuasaan sosial. Basis kekuasaan sosial meliputi (tidak terbatas pada) modal yang produktif atau *assets* (misalnya tanah, perumahan, peralatan, kesehatan, dan lainnya) sumber-sumber keuangan, organisasi sosial dan politik yang dapat digunakan untuk mencapai kepentingan bersama, jaringan sosial untuk memperoleh pekerjaan, barang-barang; pengetahuan, ketrampilan yang memadai dan informasi yang berguna (Richard Quinney, 1979).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di desa Kimak, desa Wuloni dan desa Kago Distrik Ilaga Kabupaten Puncak Provinsi Papua. Sedangkan jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang yang terdiri dari Kepala Distrik/Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, pengamatan di lapangan tempat penelitian. Sampel dilakukan secara purposive sampling dan data dianalisis secara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Kehidupan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dari masyarakat miskin di Distrik Ilaga.

Sebagai makhluk sosial, tentunya manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi satu dengan yang lain. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dalam penelitian ini, adalah masyarakat di distrik Ilaga pada dasarnya mereka memiliki kehidupan sosial yang merata. Mereka pada hakekatnya adalah masyarakat yang hidup dengan cara gotong-royong yang saling membantu satu dengan yang lain. Kehidupan mereka sangat sederhana, dimana mereka hidup dengan mengandalkan hidup dari pertanian dan sedikit beternak. Namun perlahan-lahan gaya hidup mereka mulai berubah. Kehidupan yang dicontohkan oleh orang tua perlahan-lahan mulai hilang dari generasi berikutnya. Kalau para orang tua sebelumnya hidup dengan penuh kesederhanaan, pada saat ini mulai tergantikan dengan gaya hidup yang foya-foya. Anak-anak generasi berikutnya mulai tidak suka bertani dan beternak malah mulai hidup dengan gaya bermalasan yang mengakibatkan kehidupan mereka mengalami kemunduran atau tidak sesuai lagi dengan kehidupan sebelumnya dari orang tua mereka.

Dari hasil penelitian di dapatkan gaya hidup seperti ini pada akhirnya mempengaruhi perekonomian mereka. Akibat dari gaya hidup yang foya-foya dan bermalasan mengakibatkan kehidupan perekonomian mereka akhirnya terpengaruh. Perekonomian dari masyarakat di distrik Ilaga ini cukup memprihatinkan. Selain gaya hidup mereka yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian mereka, ada juga hal lain yang menyebabkan ekonomi dari masyarakat distrik Ilaga ini berada pada taraf hidup yang miskin. Hal tersebut adalah tingkat pendapatan dari masyarakat distrik Ilaga ternyata sangat kurang. Keadaan ini di sebabkan oleh hasil pertanian mereka yang tempat pemasarannya sangat jauh, dan transportasi yang digunakan juga sangat terbatas, yaitu harus menggunakan helikopter. Dengan menggunakan helikopter tentunya harga jual dari hasil tani dan ternak akan meningkat. Walaupun harga ini meningkat tetapi harga ini tidak dirasakan oleh masyarakat, karena mereka hanya menjual hasil tani dan ternak mereka kepada pedagang pengumpul yang membeli dengan harga standart atau harga yang tidak sesuai dengan biaya yang mereka keluarkan untuk menanam sampai bisa di panen. Sulitnya transportasi dalam

pemasaran juga menyebabkan tingkat perkonomian dari masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Penulis juga mendapati bahwa masalah kesehatan dari masyarakat di distrik Ilaga juga tidak seperti yang diharapkan. Selain itu, tingkat pendidikan dari masyarakat di wilayah ini juga berada pada titik yang rendah. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, sebagian besar tingkat pendidikan dari masyarakat hanya sampai sekolah dasar. Dengan tingkat pendidikan yang rendah tentunya mempengaruhi cara berpikir dari masyarakat setempat terutama dalam mengembangkan kehidupan sesuai dengan zaman. Dengan demikian maka pola pikir mereka juga mengalami kendala dan menghambat dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat.

2. Pemberdayaan masyarakat miskin yang ditawarkan oleh Pemerintah Distrik Ilaga/Kabupaten Puncak selama ini.

Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Distrik Ilaga Kabupaten Puncak sudah sering dilakukan oleh Pemerintah Papua. Sejak pemekaran 2007 hingga tahun 2013 program Pengentasan Masyarakat Miskin masih tetap digulirkan oleh pemerintah Kabupaten Puncak juga Distrik Ilaga dengan berbagai jenis kegiatan. Namun, warga masyarakat miskin di Distrik Ilaga bukannya berkurang melainkan semakin bertambah. Ada banyak program pemberdayaan masyarakat miskin yang sudah pernah dan bahkan sementara di jalankan oleh pemerintah. Beberapa jenis pemberdayaan lain yang telah dilakukan pemerintah selama ini, di antaranya:

- a. Pada tahun 1998/1999 berupa IDT, dengan formulasi dana tunai langsung diberikan kepada penduduk miskin. Hingga kini (2013) program tersebut hilang jejak.
- b. Pada tahun 2009 berupa Dana Respek, uang tunai diberikan langsung kepada kepala keluarga Rp.400.000; dalam bentuk dana bergulir. Sampai saat ini masih berlangsung, dan hasilnya perlu penelitian.

Selain itu, pemerintah juga telah menggulirkan program pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Program Pengentasan Kemiskinan Pedesaan oleh pemerintah Kabupaten Puncak di Distrik Ilaga dengan kebijakan yang dikenal dengan Program Penanggulangan Kemiskinan Pedesaan (P2KP). Seperti termuat

dalam Rumusan dan pelaksanaan Strategi Pemberdayaan masyarakat miskin Distrik Ilaga Tahun 2007 – 2010 yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Pemerintah Distrik Ilaga Nomo 58 Tahun 2007.

3. Program-program pemberdayaan masyarakat miskin yang ditawarkan pemerintah Distrik Ilaga/Kabupaten Puncak ke depan.

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh penulis selama ini, program yang telah di buat oleh pemerintah selama ini sebenarnya cukup bagus, namun semua itu kelihatan tidak berhasil karena pola pikir dari masyarakat yang berubah dari kehidupan yang sederhana, gotong-royong, dan suka bekerja, berubah menjadi hidup yang suka berfoya-foya, dan pada akhirnya menjadi malas bekerja, bahkan ada yang menjadi malas bersekolah sehingga daya pikir berubah menjadi sempit dan tentunya menjadi malas bekerja. Jika kehidupan seperti ini tidak berubah, maka apapun program yang dibuat oleh pemerintah tentunya tidak dapat meningkatkan taraf hidup yang miskin menjadi sejahtera.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah saat ini kurang berhasil di implementasikan oleh masyarakat distrik Ilaga, karena pola pikir yang sempit dan kurang di dukung oleh pendidikan yang memadai. Program yang ditawarkan oleh pemerintah saat ini yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (PNPM-MPd). Untuk keberhasilan dari program ini dibutuhkan keterlibatan dari semua masyarakat distrik Ilaga dengan perubahan pola piker yang baik.

Adapun yang menjadi saran dalam penelitian ini ialah : tingkatkan pendidikan masyarakat di distrik Ilaga, tambah sarana dan prasarana kesehatan, perbanyak sosialisasi dan tingkatkan pelatihan bagi masyarakat untuk merobah pola piker mereka sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dan libatkan semua elemen masyarakat khususnya di distrik Ilaga, perbanyak pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat sehingga program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan ini boleh berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Firman dan Linda Herlina (2005) *Analisis Kemiskinan dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan pada Peternak Sapi Perah* (Survey di Wilayah Kerja Koperasi Unit Desa Sinar Jaya Kabupaten Bandung). IPB Bandung.
- Badruddin, Syamsiah. 2009. *Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial Pra dan Pasca Runtuhnya Orde Baru*, Jakarta <http://profsyamsiah.wordpress.com/2009/04/23/49/>).
- Keputusan Presiden No. 34 Tahun 2002 tentang *Komite Penanggulangan Kemiskinan (KPK)*, Jakarta.
- Rahayu, Sri Kusumastuti. 2005. *Memahami Kemiskinan, Materi Analisis dan Diagnosis Kemiskinan di Indonesia*. SMERU. Jakarta
- Sanjaja dan Heriyanto Albertus. 2006. *Panduan Penelitian*, prestasi Pustaka Publisher: Jakarta
- Sumarjan, Selo 1983. *Kemiskinan (Suatu Pandangan Sosiologis)*, Makalah: Jakarta.
- Supartono, Dkk. 2007. *Panduan Kajian Kemiskinan Partisipatif*. GAPRI. Jakarta
- Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, 2007. *Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*.
- Verhagen, K. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Cet2, Bina Rena Pariwara, Jakarta.
- Wahyudi H., 2003. *Program Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Perspektif Ketahanan Nasional (studi Kasus di Kelurahan Klender Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur)*. Tesis. Program Kajian